

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, *SELF-EFFICACY* DAN
PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MEMILIH
KARIER KONSULTAN PAJAK**

Muhamad Ansorudin
Universitas Pamulang
muhamadansorudin02@gmail.com

Vivi Iswanti Nursyirwan
Universitas Pamulang
dosen02226@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tax knowledge, self-efficacy, and job market considerations on the interest in choosing a tax consultant career among students at Pamulang University, South Tangerang. The research sample consisted of 199 7th and 8th semester Accounting students majoring in taxation, determined using the Krejcie-Morgan Table at a 10% error rate. Primary data were obtained through a questionnaire that had been tested for validity and reliability, using a direct survey method. Data analysis used classical assumption tests, simple and multiple linear regressions, and hypothesis testing with SPSS version 25. The results showed that tax knowledge and job market considerations had a significant effect on interest in choosing a tax consultant career, while self-efficacy had no effect. Simultaneously, tax knowledge and job market considerations were proven to influence this interest.

Keywords: *Tax Knowledge, Self-Efficacy, Job Market Considerations, Interest in Choosing a Tax Consultant Career.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan, *self-efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat memilih karier konsultan pajak pada mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. Sampel penelitian sebanyak 199 mahasiswa Prodi Akuntansi semester 7 dan 8 peminatan perpajakan, ditentukan dengan Tabel *Krejcie-Morgan* pada tingkat kesalahan 10%. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan metode survei langsung. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak, sedangkan *self-efficacy* tidak berpengaruh. Secara simultan, pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja terbukti memengaruhi minat tersebut.

Kata kunci: Pengetahuan Perpajakan, *Self-Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

PENDAHULUAN

Pilihan karier bagi mahasiswa-mahasiswi Akuntansi Universitas Pamulang yang ada saat ini mencakup banyak bidang salah satunya memilih karier konsultan pajak. Konsultan pajak merupakan para profesional yang memperoleh izin dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk membuka jasa pelayanan untuk membantu wajib pajak dalam urusan perpajakan dengan rekomendasi dalam memaksimalkan kepatuhan wajib pajak tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konsultan pajak dapat membantu meringankan beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan dengan cara melakukan *Tax Avoidance*. Profesi sebagai konsultan pajak merupakan salah satu pilihan bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Konsultan pajak merupakan profesi yang cukup penting karena konsultan pajak masih sangat diperlukan di negara Indonesia karena di negara Indonesia jumlah konsultan pajak sangatlah minim dibanding dengan jumlah wajib pajak yang ada (Yulianti *et al*, 2022). Profesi konsultan pajak di Indonesia masih sangat dibutuhkan. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka persaingan profesi khususnya dibidang konsultan pajak terbuka luas sehingga konsultan pajak asing sangat berpeluang masuk ke Indonesia dengan kompetensi yang lebih tinggi dalam penggunaan bahasa Inggris. Konsultan pajak memiliki fungsi memberikan jasa konsultasi, jasa pengurusan, jasa perwakilan, jasa pendamping dan membela klien dalam rangka penyelidikan dan pengadilan pajak, dan jasa lainnya dibidang perpajakan (Jayusman & Siregar, 2019). Konsultan pajak dengan demikian mewujudkan misi Ditjen Pajak dalam penghimpunan anggaran optimal dan juga berkelanjutan. Pertumbuhan jumlah konsultan pajak tampaknya belum sebanding dengan jumlah wajib pajak (Suyanto & Julfiyana, 2023). Akuntansi menjadi salah satu jurusan yang diminati karena dipandang memiliki prospek strategis di masa depan. Pemilihan jurusan ini tidak semata didorong oleh minat, melainkan juga oleh orientasi profesional untuk menjadi spesialis akuntansi serta kesadaran akan kebutuhan tinggi terhadap akuntan dalam berbagai organisasi dan perusahaan di

Indonesia. Pilihan karier bagi mahasiswa/i Akuntansi yang ada saat ini mencakup banyak bidang seperti akuntansi keuangan, audit, akuntansi manajemen, dan perpajakan yang tersebar dalam berbagai lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan. Banyaknya pilihan karier yang dapat dipilih oleh lulusan Akuntansi tentunya mendorong mahasiswa/i untuk senantiasa mempersiapkan diri mengenai kemampuan apa saja yang dibutuhkan untuk masing-masing pilihan karier tersebut karena setiap bidang menuntut keahlian yang berbeda-beda. Selain mempersiapkan diri, dalam memilih karier terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan salah satunya adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan ini dilakukan untuk melihat seberapa luas pasar suatu pekerjaan (Rahmawati *et al*, 2023). Fenomena terkait dengan minat pemilihan karir konsultan pajak, dimana kebutuhan akan tenaga ahli akuntansi perpajakan yang sangat besar apalagi sejak Dirjen Pajak Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan Indonesia, dan banyak kasus yang melibatkan berbagai perusahaan, perusahaan saat ini semakin berbenah dan mencari tenaga kerja yang selain dapat memahami akuntansi namun juga dapat memahami perhitungan pajak (Yulianti *et al*, 2023). Hal ini dikarenakan terkadang sebuah perusahaan mencari tenaga kerja untuk kebutuhan masing- masing jurusan yakni tenaga akuntan sendiri dan tenaga pajak sendiri. Penjelasan tersebut dapat di gambarkan bahwa banyaknya lulusan yang berhasil menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, pilihan karir bagi lulusan mahasiswa akuntansi tidak tertutup pada bidang akuntansi saja seperti auditor eksternal, auditor internal, controlling, dan bidang akuntansi lainnya seperti akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan akan tetapi mahasiswa akuntansi juga dapat berkarir di bidang perpajakan (Rahmawati *et al*, 2023). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat memilih profesi konsultan pajak diantaranya pengetahuan perpajakan, *self-efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja. Faktor pertama, yang dapat memengaruhi minat memilih profesi konsultan pajak yaitu Pengetahuan Perpajakan, yang dimana pengetahuan perpajakan merupakan kemampuan seseorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu mengenai tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka (Nuraini, 2024). Pengetahuan perpajakan

berpengaruh dalam meningkatkan minat memilih karier sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi, hal ini dikarenakan pemahaman yang baik mengenai peraturan dan praktik perpajakan memberikan keyakinan serta kesiapan profesional untuk menekuni bidang tersebut Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Julfiana, (2023), Nirmalasari & Bawono, (2025), Payu (2024), Susanti dan Robinson (2024) pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir, apabila mahasiswa mempunyai pemahaman yang baik tentang perpajakan maka akan muncul kepercayaan diri dan ketertarikan untuk memilih profesi sebagai konsultan pajak. Berbeda dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, 2024), (Rachamawati *et al*, 2022), (Kosasi & Laturette, 2024), pengetahuan perpajakan menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat berkarir, dimana pengetahuan mahasiswa mengenai pajak belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan karier, karena keputusan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi pribadi, prospek kerja, serta faktor eksternal lainnya. Faktor selanjutnya, yang dapat memengaruhi minat memilih profesi konsultan pajak yaitu *Self-efficacy*, Yang dimana *Self-efficacy* merupakan *Self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan dirinya yang mempengaruhi mereka dalam melakukan suatu tindakan tertentu, melalui pencapaian kinerja pribadi, kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan keadaan fisiologis orang tersebut. Dalam memutuskan sebuah karier, mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studinya pasti akan memilih karir yang memiliki manfaat positif bagi dirinya maupun lingkungannya (Rachmawati *et al*, 2022). Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rahmawati *et al*, (2022), Nirmalasari & Bawono, (2025), Payu (2024) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat berkarir, semakin besar *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula keyakinan dan dorongan mereka untuk memilih profesi konsultan pajak. Berbeda dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Kosasi & Laturette, 2024) dan (Susanti & Robinson, 2024) menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir, hal ini menunjukkan apabila mahasiswa merasa keyakinan diri yang dimiliki tidak menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan karier, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal

seperti peluang kerja, lingkungan, dan motivasi ekonomi. Kemudian faktor terakhir adalah pertimbangan pasar kerja yang merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai konsultan pajak, yang dimana pertimbangan pasar merupakan Pertimbangan merupakan pendapat tentang baik dan buruknya sesuatu. Sedangkan pasar kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah tempat bekerja seseorang. Jadi pertimbangan pasar kerja adalah pendapat seseorang tentang baik atau buruknya tempat kerja tersebut. Sebelum memilih dan melakukan sebuah pekerjaan, seseorang akan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut (Anjani *et al*, 2023). Pertimbangan pasar kerja dapat meningkatkan minat memilih karier sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi, hal ini dikarenakan peluang kerja yang luas dan kebutuhan tinggi akan tenaga konsultan pajak mendorong mahasiswa untuk melihat profesi tersebut sebagai pilihan yang prospektif. Dengan adanya peluang kerja yang luas serta tingginya kebutuhan akan tenaga konsultan pajak, maka pertimbangan pasar kerja menjadi faktor penting yang dapat mendorong mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan minat dalam memilih profesi konsultan pajak sebagai karier masa depan (Nirmalasari & Bawono, 2024). Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh Anjani *et al*, (2023), Rahmawati, *et al* (2022), Nirmalasari dan Bawono (2025), (Yulianti *et al*, 2022), (Susanti & Robinson, 2024) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan, dikarenakan prospek kerja yang menjanjikan serta tingginya kebutuhan tenaga profesional di bidang tersebut membuat mahasiswa semakin terdorong untuk memilih karier sebagai konsultan pajak. Berbeda dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, 2024) dan (Jayusman & Siregar, 2019) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan, hal ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam memilih karier lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat pribadi, motivasi, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan pajak, dengan populasi penelitian difokuskan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang. Fokus ini dipilih karena jumlah mahasiswa yang cukup besar serta pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan memberikan bekal penting bagi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan teori serta penerapannya dalam praktik akuntansi, diharapkan lulusan memiliki pemahaman yang baik. Pengetahuan dasar perpajakan yang dimiliki mahasiswa menjadi modal untuk mengembangkan diri, membangun kemandirian, serta memperdalam pemahaman terkait regulasi perpajakan hingga profesi di bidang perpajakan, termasuk konsultan pajak. Untuk menekuni profesi tersebut, mahasiswa dituntut mengikuti berbagai ujian dan sertifikasi, yang dapat menjadi modal dasar dalam memperluas pengetahuan sekaligus bekal profesional untuk menunjang karier sebagai konsultan pajak yang kompeten. Berdasarkan latar belakang dan juga penelitian terdahulu yang disampaikan oleh para penulis melalui jurnalnya, terdapat beberapa variabel yang sudah banyak diteliti. Namun demikian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

TELAAH LITERATUR

Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Minat ialah dorongan kuat yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam memilih jalur karir. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap suatu hal akan melakukannya dengan penuh antusiasme karena mereka memahami cara memilih karir dan meraih tujuan yang diinginkan dan minat seseorang terhadap suatu hal, misalnya minat untuk menekuni karier tertentu, menjalani gaya hidup tertentu, atau melakukan aktivitas tertentu, tidak terlepas dari sejauh mana individu merasa percaya diri dengan kemampuan dirinya. Artinya, semakin tinggi keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai, mengendalikan, dan melaksanakan suatu tindakan, semakin besar pula minat yang terbentuk terhadap tindakan tersebut (Nirmalasari & Bawono, 2025). Instrumen pengukuran variabel minat memilih karier konsultan pajak menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh (Susanti & Robinson, 2024) terdiri dari 8 (delapan) item pertanyaan yang menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri dari

(1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Peneliti menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan untuk menjadi konsultan pajak
2. Berkeinginan menjadi seorang konsultan pajak yang berkompeten di bidangnya
3. Mencari informasi terkait konsultan pajak
4. Bersemangat untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan konsultan pajak
5. Berusaha menjadi konsultan pajak.

Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan pajak merupakan hasil proses mencari tahu, metode dan konsep yang berbeda melalui pendidikan dan pengalaman (Suyanto & Julfiana, 2023). Pengetahuan perpajakan yang diperoleh membuat mahasiswa paham terhadap kapasitas ilmu perpajakannya sehingga dapat membantu menentukan karirnya sebagai konsultan pajak (Payu, 2024). Instrumen pengukuran variabel pengetahuan perpajakan menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh (Susanti & Robinson, 2024) terdiri dari 4 (empat) item pertanyaan yang menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Peneliti menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
2. Sistem perpajakan yang berlaku.
3. Besarnya jumlah pajak terutang.
4. Batas pelaporan SPT.

Self efficacy

Self efficacy adalah kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk merencanakan, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu, dan melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Kosasi & Laturette, 2024) Dengan *self efficacy* tentunya

menuntut mahasiswa untuk memiliki kualitas diri yang baik. *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk bertindak dalam menghadapi tantangan, yang terbentuk melalui interaksi timbal balik antara diri, lingkungan sosial, dan kondisi eksternal. Menurut (Susanti & Robinson, 2024) *Self-Efficacy* dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Percaya akan kesimpulan seseorang.
2. Mau untuk melewati kesulitan.
3. Bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan dalam kondisi apapun.
4. Percaya pada kemampuan dirisendiri untuk menggapai kesuksesan.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan merupakan pendapat tentang baik dan buruknya sesuatu. Sedangkan pasar kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah tempat bekerja seseorang. Jadi pertimbangan pasar kerja adalah pendapat seseorang tentang baik atau buruknya tempat kerja tersebut. Sebelum memilih dan melakukan sebuah pekerjaan, seseorang akan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut (Anjani *et al*, 2023). Instrumen pengukuran variabel pertimbangan pasar kerja menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh (Susanti & Robinson, 2024) terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Peneliti menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Keamanan kerja lebih terjamin.
2. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.
3. Prospek kerja yang menjanjikan.
4. Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan Akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan sifat dari penelitian ini bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:9) “metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Metode penelitian ini menggunakan asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Pengetahuan Perpajakan, self efficacy, dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Pamulang yang beralamat di Jalan Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417. Lokasi peneliti ini dipilih karena peneliti memungkinkan memperoleh data baik bersifat primer maupun sekunder. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Pamulang Prodi Akuntansi semester 7 dan semester 8 pada peminatan perpajakan Reguler A, B, CK dan CS. Populasi diambil dengan maksud untuk menjadi responden pada semester 8 sebanyak 715 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah yang ada di populasi. Apabila populasi besar maka peneliti tidak memungkinkan dapat mempelajari semua yang ada karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga sehingga perlu adanya sebuah sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Pamulang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Jurusan perpajakan berjumlah 199 mahasiswa semester 7 dan semester 8 sesuai dengan Tabel *Krejcie-Morgan*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiono, (2014). Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, saat ini peneliti menggunakan suatu metode berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dengan objektif. Peneliti mempunyai kriteria

husus dalam pengambilan sampel yaitu Mahasiswa Universitas Pamulang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Jurusan perpajakan mahasiswa semester 7 dan semester 8 yang memiliki Npwp. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Tabel *Krejcie-Morgan* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

X1 = Pengetahuan Perpajakan

X2 = *Self-Efficacy*

X3 = Pertimbangan Pasar Kerja

a = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)

e = *error* yang ditolerir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,599	1,372		5,540	,000
	Pengetahuan Perpajakan	,256	,063	,230	4,073	,000
	<i>Self-Efficacy</i>	-,075	,069	-,054	-1,079	,282
	Pertimbangan Pasar Kerja	,772	,068	,625	11,368	,000

a. *Dependent Variable: Minat Memilih Karir Konsultan Pajak*

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 1 maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,599 + 0,256X_1 - 0,075X_2 + 0,772X_3 + e$$

Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai konstanta sebesar 97,599 yang berarti jika variabel konstant maka nilai variabel minat memilih karier konsultan pajak akan

constant sebesar 7,599. Nilai β_1 merupakan koefisien regresi dari variabel X1 yaitu pengetahuan perpajakan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,256 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel pengetahuan perpajakan meningkat sebesar 1 satuan, maka minat memilih karier konsultan pajak akan meningkat sebesar 0,256 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. Nilai β_2 merupakan koefisien regresi dari variabel X2 yaitu *self-efficacy* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,075 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel *self-efficacy* meningkat sebesar 1 satuan, maka minat memilih karier konsultan pajak akan menurun sebesar 0,075 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. Nilai β_3 merupakan koefisien regresi dari variabel X3 yaitu pertimbangan pasar kerja diperoleh nilai koefisien sebesar 0,772 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel pertimbangan pasar kerja meningkat sebesar 1 satuan, maka minat memilih karier konsultan pajak akan meningkat sebesar 0,772 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,755 ^a	,570	,563	2,12069	2,346
a. <i>Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, Self-Efficacy, Pengetahuan Perpajakan</i>					
b. <i>Dependent Variable: Minat Memilih Karir Konsultan Pajak</i>					

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas, menunjukkan besarnya koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan standart eror (*Std Error of the Estimate*). Terlihat bahwa *Adjusted R Square* variabel pengetahuan perpajakan, *self-efficacy* dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat memilih karier konsultan pajak dipengaruhi sebesar 0,563 (56,3%). Dari hasil pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa minat memilih karier konsultan pajak dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan, *self-efficacy* dan pertimbangan pasar kerja sebesar 56,3%, sisanya yaitu 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti variabel sanksi pajak, sosialisasi perpajakan dan lain-lain.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1160,822	3	386,941	86,038	,000 ^b
	Residual	876,977	195	4,497		
	Total	2037,799	198			
a. <i>Dependent Variable:</i> Minat Memilih Karir Konsultan Pajak						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, <i>Self-Efficacy</i> , Pengetahuan Perpajakan						

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 25

Pencarian tabel pada F_{hitung} dengan $df_1=k-1$ yaitu 1 variabel terikat, 3 variabel bebas jadi $df_1=4-1=3$, $df_2=n-k$, yaitu jumlah n adalah 199 jumlah k adalah 4 jadi $df_2=199-4=195$, jadi nilai f tabel berdasarkan $df_1=3$ dan $df_2=195$ adalah 2,11. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh bahwa f-statistic sebesar $86,038 > f_{tabel}$ yaitu 2,11 dan nilai probabilitas 0,000 dengan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel pengetahuan perpajakan, *self-efficacy* dan pertimbangan pasar kerja secara simultan berpengaruh terhadap minat memilih karier konsultan pajak.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,599	1,372		5,540	,000
	Pengetahuan Perpajakan	,256	,063	,230	4,073	,000
	<i>Self-Efficacy</i>	-,075	,069	-,054	-1,079	,282
	Pertimbangan Pasar Kerja	,772	,068	,625	11,368	,000
a. <i>Dependent Variable:</i> Minat Memilih Karir Konsultan Pajak						

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas, diketahui bahwa pengetahuan perpajakan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima, artinya pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak. Sebaliknya, variabel *self-efficacy* memiliki nilai signifikansi $0,282 > 0,05$ sehingga H2 ditolak, yang berarti *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat memilih

karier konsultan pajak. Sementara itu, variabel pertimbangan pasar kerja memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima, dengan demikian pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, *Self-Efficacy*, dan Pertimbangan Pasar Kerja Secara Simultan terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Secara simultan, variabel pengetahuan perpajakan, *self-efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak. Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa meskipun secara parsial hanya pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja yang dominan, ketiga variabel tetap memiliki keterkaitan dalam memengaruhi minat karier mahasiswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi konsultan pajak.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai aturan perpajakan, perhitungan pajak terutang, hingga pelaporan, semakin besar pula minat mereka untuk menekuni profesi konsultan pajak. Pengetahuan yang baik akan mempermudah mahasiswa mengaplikasikan teori di lapangan, sehingga menumbuhkan minat berkarier. Temuan ini sejalan dengan teori *self-efficacy* dan *outcome expectations*, di mana keyakinan diri berpengaruh pada keputusan karier, serta diperkuat oleh penelitian Payu (2024), Susanti & Robinson (2024), Suyanto & Julfiana (2023), dan Nirmalasari & Bawono (2025).

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karier sebagai konsultan pajak. Hasil uji menunjukkan thitung lebih kecil dari ttabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Meskipun dalam teori TPB *self-efficacy* dianggap penting dalam membentuk tindakan seseorang, pada penelitian ini mahasiswa akuntansi tidak menjadikan rasa percaya diri sebagai faktor utama dalam memilih karier. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *self-efficacy*, kuat atau lemahnya, tidak menentukan minat mereka. Pertimbangan lain, seperti peluang kerja dan prospek karier, lebih dominan dalam memengaruhi keputusan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kosasi & Laturette (2024) serta Susanti & Robinson (2024).

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Penelitian membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak. Nilai thitung jauh melebihi ttabel dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis diterima. Mahasiswa cenderung menilai prospek karier, keamanan kerja, fleksibilitas, serta peluang promosi sebelum memutuskan pilihan karier. Pertimbangan pasar kerja ini berperan penting dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan profesi. Hal tersebut sejalan dengan aspek goals dalam teori SCCT, di mana tujuan karier mendorong individu untuk merencanakan langkah ke depan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Anjani *et al.* (2023), Rahmawati *et al.* (2022), Yulianti *et al.* (2022), Susanti & Robinson (2024), serta Nirmalasari & Bawono (2025).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak. Sebaliknya, *self-efficacy* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat tersebut. Sementara itu, pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak. Secara simultan, ketiga variable pengetahuan perpajakan, *self-efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja terbukti

berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier konsultan pajak. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil akhir. Pertama, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,563 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan, *self-efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja hanya mampu menjelaskan 56,3% variasi minat memilih karier sebagai konsultan pajak, sementara sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini karena penelitian hanya menggunakan tiga variabel bebas, sehingga belum mencakup kemungkinan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap minat karier tersebut. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner primer memiliki keterbatasan, di mana terdapat kemungkinan responden tidak sepenuhnya memahami atau tidak sungguh-sungguh dalam mengisi jawaban, sehingga dapat memengaruhi validitas data. Ketiga, penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa Universitas Pamulang, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi secara luas ke populasi yang lebih beragam di luar lingkup mahasiswa tersebut. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat umum, wajib pajak, fiskus, maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema serupa. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas lain di luar pengetahuan perpajakan, *self-efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja, misalnya sanksi pajak, tingkat pendidikan, atau persepsi terhadap tarif pajak. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Kedua, metode pengumpulan data tidak hanya terbatas pada penyebaran kuesioner, tetapi juga dapat menggunakan metode lain seperti wawancara atau observasi, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan valid. Ketiga, lingkup penelitian yang masih terbatas pada mahasiswa Universitas Pamulang juga perlu diperluas. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan responden dari kalangan wajib pajak orang pribadi maupun badan di kantor pajak lain, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh pengetahuan, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2 (1), 91-102.
- Dwi Rahmawati, Indra Pahala, Tri Hesti Utaminingtyas (2022). Pengaruh Self-Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA* 2 (2).
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hidwan, UJ (2023). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak dengan Pemahaman Tringa Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* , 15 (1), 63-71.
- Jason Kosasi, azia Laturette (2024). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy, prospek kerja, Pengetahuan perpajakan, terhadap Minat Mahasiswa jurusan Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6 (3) 946-960.
- Jayusman, SF, & Siregar, H. (2019, Oktober). Analisis Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *Dalam Prosiding Seminar Hasil Penelitian Nasional (Vol. 2, No. 2)*.
- Lutfiansyah dan Henni Rahayu Handayani, 2024. Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Perpajakan, Pelatihan Brevet Pajak Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Bareleng Vol.9 No. 1*
- Nirmalasari, R., & Bawono, ADB (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Lentera Bisnis* , 14 (2)7.
- Nur'Aini, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Dengan Peluang Kerja Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi* , 4 (4), 205-214.
- Payu, AA (2024). EFIKASI DIRI, Pengetahuan Pajak Dan Penghargaan Finansial Terhadap Berkarir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia. *Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan* , 3 (2), 39-46.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti & Robinson (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Vol 6 No 4*.
- Suwanto. (2014). *Azas-Azas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Suci Press.
- Suyanto, Uun Julfiana, 2023 Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak dengan Pemahaman Tringa Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 15 No. 1*
- Trihendradi, C. (2012). *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* , 7 (01), 60-74.